

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Eksistensi<sup>1</sup> kedua lembaga tersebut telah lama mendapat pengakuan masyarakat. Keduanya ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak hanya dari segi pendidikan dan akhlaq, namun telah pula ikut serta memberikan sumbangsih yang cukup signifikan<sup>2</sup> dalam penyelenggaraan pendidikan. Lembaga keagamaan tersebut dapat berbentuk jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah.<sup>3</sup>

Madrasah Diniyah ialah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama Islam kepada pelajar yang merasa kurang menerima pelajaran Agama Islam.<sup>4</sup>

Adapun pengertian Madrasah Diniyah adalah pendidikan Islam yang berusaha menanamkan Islam sebagai landasan hidup ke dalam diri para siswa<sup>5</sup> untuk melahirkan ulama yang tidak saja mendalam ilmu pengetahuan keagamaannya, luas wawasan pengetahuan dan cakrawala pemikirannya, tetapi

---

<sup>1</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola) h.133

<sup>2</sup> Ibid., h.707

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta. 2003) h.1

<sup>4</sup> Ibid., h.23

<sup>5</sup> Mochtar Buchori, *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1994), h.243-244



Secara umum kegiatan yang diadakan oleh Madrasah Diniyah adalah memberikan pelajaran agama Islam yang tidak diajarkan di sekolah formal.

Dengan adanya Madrasah Diniyah yang mengajarkan agama Islam kepada siswanya, diharapkan anak didik memperoleh ilmu yang dapat mengangkat derajat dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ.

*“Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS. 9: 122)<sup>9</sup>*

Dan sabda Rasulullah SAW:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

*“Barang siapa yang dikehendaki Allah menjadi orang yang baik di sisinya, dijadikannya orang itu ahli agama (ahli fiqh)”<sup>10</sup>*

Pada zaman sekarang, pendidikan merupakan salah satu sarana pembentuk karakter generasi muda penerus bangsa yang berakhlakul karimah. Khususnya pendidikan agama Islam. Berapa banyak kaum terpelajar, kaum cendekiawan, dan kalangan profesor yang berpendidikan tinggi, namun dengan mudahnya mereka

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Tahun 2004*, (Bandung: Diponegoro, 2011), h.206.

<sup>10</sup> CD. Rom, Kutubut Tis'ah, Shahih Muslim, Hadits 1719 dan H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung, h.12

membodohi masyarakat. Berapa banyak koruptor yang menghabiskan kekayaan negara Indonesia. Mereka memiliki pendidikan yang tinggi, namun tidak memiliki akhlak yang mulia. Mereka dengan leluasa mementingkan kepentingan mereka sendiri di atas penderitaan rakyat.

Pendidikan aqidah akhlaq merupakan pendidikan utama yang diperlukan oleh setiap individu. Dengan memahami, meyakini dan mengamalkan ilmu tentang aqidah (tauhid) maka individu akan terhindar dari perbuatan syirik dan menjadi seorang muslim (hanif) yang beriman. Dengan memahami, meyakini, dan mengamalkan ilmu tentang akhlak maka individu akan menjadi pribadi yang shalih yang selalu meneladani akhlak Rasulullah SAW.

Banyak kaum muda yang sekolah tinggi, namun harus putus sekolah dikarenakan terjerat dengan masalah hukum. Ia masih duduk di bangku SMA namun ia harus berada di penjara dikarenakan terjerumus di lembah kemaksiatan (minum-minuman keras dan narkoba). Ia tidak memiliki pendidikan akhlak yang cukup, sehingga ia menjadi orang yang hanya merugikan masyarakat. Ia tidak memahami bagaimana perasaan masyarakat yang resah karena perbuatannya. Ia kian kemari hanya berbuat gaduh dan tidak mau taat pada norma agama dan norma masyarakat.

Negara yang maju tergantung pada generasi mudanya. Jika generasi muda tersebut berpendidikan (umum dan agama) yang baik, maka untuk hari ke depan negara bisa menjadi negara yang aman, tentram dan *damai (baldatun thoyyibatun wa robbun ghofur)*.





b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi peneliti serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi program sarjana strata satu (S1).

2. Manfaat praktis, yaitu:

- a. Memberikan sumbangsih terhadap dunia pendidikan Indonesia.
- b. Sebagai prasyarat karya tulis ilmiah untuk memenuhi program sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Menurut S. Margono, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul “Statistika untuk penelitian”, disebutkan bahwa dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>12</sup>

Jadi yang dimaksud hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap permasalahan sebuah penelitian, yang kebenarannya dapat dibuktikan setelah penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini terdapat dua macam hipotesis yaitu:

---

<sup>11</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.67

<sup>12</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2002), h.82







di Madrasah Diniyah Assa'idiyyah sebagai variabel bebas dan prestasi belajar Aqidah Akhlaq sebagai variabel terikat, yang mana penelitian ini juga dilakukan untuk membangun pengertian, pengalaman dan informasi, sehingga dapat mengetahui bagaimana keberhasilan pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik dengan artian anak merasa senang dengan adanya keinginan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Assa'idiyyah, maka materi pelajaran Aqidah Akhlaq dapat diserap atau mudah diterima dan anak secara aktif bisa memberikan umpan balik.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk membahas gambaran secara singkat tentang pembahasan skripsi ini, penulis mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu Pendahuluan. Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang latar belakang masalah yang terjadi yang akan dikaji serta rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, Kajian Teori. Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang landasan teoritis yang berkaitan dengan judul skripsi di atas yaitu Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas XI di MA Assa'idiyyah Tanggulrejo Manyar Gresik, yang meliputi: Pengertian, tujuan, fungsi, pentingnya, ruang lingkup, kurikulum, materi/isi Pendidikan Agama Islam. Kemudian membicarakan tentang tinjauan prestasi belajar Aqidah Akhlaq yang meliputi telaah tentang prestasi belajar, yang terdiri dari bagaimana pengertian prestasi belajar dan faktor-faktor yang

memengaruhi prestasi belajar. Serta membicarakan tentang pengertian mata pelajaran Aqidah Akhlaq yang meliputi pengertian, tujuan, ruang lingkup, dan standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran Aqidah Akhlaq itu sendiri. Dan bagian akhir bab dua ini membicarakan tentang hubungan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlaq siswa Assa'idiyyah.

Bab tiga, Metode Penelitian. Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang jenis dan rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, dan metode analisa data.

Selanjutnya laporan hasil penelitian disajikan dalam bab empat. Yaitu penulis menguraikan tentang hasil penelitian yang dibagi menjadi dua bagian. Pertama tentang gambaran umum obyek penelitian yang terdiri dari latar belakang berdirinya MA Assa'idiyyah Tanggurejo Manyar Gresik, keadaan geografis MA Assa'idiyyah Tanggurejo Manyar Gresik, visi misi MA Assa'idiyyah Tanggurejo Manyar Gresik, keadaan guru, siswa dan karyawan MA Assa'idiyyah Tanggurejo Manyar Gresik, struktur organisasi MA Assa'idiyyah Tanggurejo Manyar Gresik, serta keadaan sarana dan prasarana MA Assa'idiyyah Tanggurejo Manyar Gresik. Kemudian bagian kedua dalam bab ini yaitu menyajikan hasil data yang diperoleh tentang Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlaq siswa Assa'idiyyah. Selanjutnya data yang diperoleh tersebut diolah dan dianalisis sehingga dapat diketahui pengaruh Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlaq siswa Assa'idiyyah.

